

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**Pemberdayaan Perempuan Pesisir
Berbasis *Higher Order Skill Four Cs (HOS4C)*
Dalam Mengembangkan Wisata Bahari Halal
Menuju *Tourism Interaction Of The World***



TIM PENELITI

- | | |
|-------------------------------|-----------|
| 1. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag | Ketua |
| 2. Patrica Syafri, M.Pd.I | Anggota |
| 3. Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I | Anggota |
| 4. Asjadul Khairiyah | Mahasiswa |

**DIBIYAYAI OLEH DIPA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2022**

**Pemberdayaan Perempuan Pesisir
Berbasis *Higher Order Skill Four Cs (HOS4C)*
Dalam Mengembangkan Wisata Bahari Halal
Menuju *Tourism Interaction Of The World***

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terhubung oleh berbagai selat dan laut dengan kekayaan alam yang terdiri dari pulau-pulau besar maupun kecil. Indonesia merupakan wilayah kepulauan (*archipelagic state*) yang memiliki potensi wisata laut atau bahari yang luar biasa dengan kemampuan daya saing yang tinggi. Hal ini dapat dilihat melalui melimpahnya terumbu-terumbu karang yang ada di pesisir laut Indonesia, hutan mangrove yang indah, dan lainnya. (Lasabuda, 2013)

Kekayaan potensi laut Indonesia tergambar dari keragaman ekosistem hutan mangrove, lamun serta terumbu karang. Terumbu karang yang terdapat di laut Indonesia tidak kurang berada pada angka 2,5 (dua koma lima) juta hektar yang di dalamnya terdapat 569 karang atau sekitar 67% dari 845 total spesies karang di dunia (Giyanto dkk, 2017). Ekosistem lamun di Indonesia memiliki total luasan sebesar 150.693,16 ha dengan 15 jenis lamun yang tersebar di 423 titik (Hernawan dkk, 2017). Sedangkan untuk ekosistem mangrove, Indonesia memiliki 43 jenis mangrove dengan luas mangrove sebesar 3.112.989 ha atau 22,6% total luas mangrove dunia (Dharmawan, 2014; Gombos dkk, 2013).

Kekayaan sumber daya alam bahari di Indonesia sangat potensial untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya demi kesejahteraan rakyat Indonesia. Salah satu bentuk pemanfaatan kekayaan alam bahari adalah melalui sektor pariwisata. Manfaat yang akan didapatkan oleh suatu negara dari sektor pariwisata sangatlah besar, maka tidak mengherankan bila sektor ini pada akhirnya ditetapkan sebagai *leading sector* dan *core economy*. (Novita & Firmansyah, 2021)

Data statistik menunjukkan bahwa sektor pariwisata pada tahun 2016 telah menjadi sumber pendapatan devisa terbesar dari sektor non-migas dan menduduki peringkat kedua setelah komoditas *crude palm oil* (CPO). Terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemasukan devisa negara yang salah satunya ialah diperkuat melalui pariwisata Indonesia. Data ini ditunjukkan melalui peningkatan yang awalnya hanya US\$12,2 miliar di tahun 2015 kemudian secara bertahap naik menjadi US\$13,6 miliar pada tahun 2016 dan terus mengalami kenaikan menjadi US\$15 miliar pada tahun 2017 serta secara konsisten mencapai nilai US\$20 miliar sebagai pencapaian yang cukup

tinggi di tahun 2020. Dengan pencapaian berupa nilai yang fantastis pada tahun 2020 khususnya menunjukkan bahwa keseriusan dan komitmen nyata dari sektor pariwisata Indonesia terutama wisata bahari. (Sakti, 2018).

Pada tahun 2019, Kementerian Pariwisata memasang target terhadap wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia sebanyak 20 juta. Target ini disampaikan dalam rapat nasional 2018 silam. Namun hingga akhir tahun 2020 ternyata target tersebut belum tercapai. Secara kuantitatif jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia mengalami penurunan atau tidak lebih dari 3,56 juta. Bahkan jumlah ini jauh lebih rendah dari pencapaian di tahun sebelumnya yakni 2019 di angka 12,1 juta pengunjung. Namun satu hal yang tidak bisa diingkari pada tahun 2020, wabah pandemi covid-19 yang melanda dunia menjadi faktor penyebab penurunan tersebut. Adapun target pencapaian kunjungan wisatawan asing mencapai 18 juta akan diproyeksikan pada tahun 2025. (liputan6.com) Artinya target pariwisata Indonesia belum mencapai target yang ditetapkan.

Diantara 10 (sepuluh) destinasi pariwisata prioritas sebagai Bali baru untuk menggenjot investasi di sektor pariwisata, 7 (tujuh) di antaranya ialah destinasi dengan potensi wisata bahari. (Rakhmawati, Budiasih, Kustantinah, 2019) Salah satu komunitas masyarakat yang sangat akrab dengan pengembangan wisata bahari ialah kelompok nelayan. Dalam konstruksi sosial, fakta yang tidak bisa dilupakan ialah sebagian besar masyarakat yang hidup di daerah pesisir menggantungkan hidupnya sebagai nelayan, niaga, budi daya perairan. Aktivitas masyarakat seperti ini menjadi identitas mereka sebagai masyarakat pesisir. Pemanfaatan dan pengelolaan biodiversitas laut, dan berbagai kekayaan alam atau sumber daya laut/pesisir tidak lepas dari peran masyarakat pesisir dengan profesinya masing-masing.

Bengkulu merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki kekayaan atau potensi wisata bahari. Nelayan merupakan pilihan sebagian besar masyarakat pesisir Bengkulu. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan penulis menunjukkan data dan fakta bahwa kesejahteraan kaum nelayan di Bengkulu tergolong rendah atau masih masuk dalam kategori miskin. Penopang utama perekonomian masyarakat pesisir Bengkulu berada pada pundak suami. Maka untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang melilit tersebut, tidak sedikit kaum perempuan atau istri ikut andil dalam mengemban peran sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga.

Di sisi lain, dengan kekayaan bahari yang melimpah seharusnya para perempuan pesisir Bengkulu dapat berbuat banyak dalam melakukan suatu inovasi terhadap potensi sumber daya alam bahari yang ada. Hasil wawancara awal peneliti juga menunjukkan bahwa keterbatasan keterampilan yang dimiliki oleh perempuan pesisir Bengkulu menjadi kendala utama dalam memanfaatkan hamparan potensi wisata bahari yang ada di Bengkulu itu sendiri. Budaya konvensional seperti berniaga dan menjadi buruh harian masih menjadi pilihan utama padahal begitu banyak sumber daya wisata bahari yang bisa dieksplorasi oleh kaum perempuan pesisir Bengkulu.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Bengkulu dalam memaksimalkan potensi masyarakat pesisir, terkhusus kaum perempuan. Adapun bentuk kegiatan yang telah dilakukan mulai dari pendampingan sampai pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun upaya pemberdayaan tersebut justru belum maksimal pada sektor wisata bahari. Padahal Bengkulu secara geografis memiliki sumber daya laut atau pesisir yang bernilai ekonomis yang melimpah. Keterbatasan kemampuan atau SDM dari perempuan pesisir menjadi kendala tersendiri, belum lagi kurangnya akses informasi, komunikasi dan pendanaan dalam mengelola wisata bahari tersebut. Maka dari itu perlu adanya pemberdayaan bagi perempuan pesisir secara sistematis dan terorganisir dalam mengembangkan sektor wisata bahari tersebut.

Pemberdayaan terhadap kaum perempuan pesisir di Bengkulu pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup serta keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Pemberdayaan yang dilakukan melalui proses edukasi yang kontinyu, pembinaan dapat meningkatkan potensi mereka secara terukur, berkelanjutan dan tentunya akan berdampak secara luas baik skala lokal di Bengkulu maupun secara nasional. (Basir, 2019).

Pemanfaatan sumber daya wisata bahari dengan konsep *out of the box* tentu akan menjadi pilihan masyarakat dan apabila perempuan pesisir Bengkulu memiliki keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya wisata bahari halal yang kreatif dan inovatif, maka pemanfaatan sumber daya wisata bahari halal tersebut dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Pemberdayaan perempuan pesisir merupakan langkah tepat yang diambil dalam mengembangkan potensi wisata bahari halal di Bengkulu yang secara luas tentu akan berdampak pada ekonomi lokal masyarakat pesisir dan jangka panjang berdampak pada ekonomi global. (Fathonah & Setyaningsih, 2010; Handajani, Relawati, & Handayanto, 2016).

Pengembangan wisata bahari halal tentu tidak hanya berpusat pada hard skill melainkan harus lebih mengutamakan soft skill dari sumber daya pengelola. Sebuah riset yang di publikasi oleh Harvard University, Amerika Serikat menunjukkan bahwa

“Faktor terbesar yang mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam karir ditentukan oleh keterampilan atau *soft skill* (85%), sedangkan *hard skill* hanya berpengaruh tidak lebih dari 15% saja.” (Succi & Canovi, 2020). Temuan ini juga diperkuat dengan kajian yang dilakukan Depdiknas RI pada tahun 2009, yang menyatakan bahwa “kesuksesan seseorang dalam pendidikan, 85% ditentukan oleh *Soft Skills*. Bahkan buku *Lessons From The Top* yang ditulis oleh Thomas J. Neff dan James M. Citrin (1999), mengatakan bahwa kunci sukses seseorang ditentukan oleh 90% *soft skills* dan hanya 10% saja yang ditentukan oleh *hard skills*.(Hernawati et al., 2017).

Maka para perempuan pesisir dapat mengembangkan wisata bahari religius dengan memaksimalkan potensi softskill dengan basis HOS4Cs. *Higher Order Skills Four Cs* (HOS4C) yaitu: (1) *Creativity (kreatif)*, (2) *Critical thinking (berpikir kritis)*, (3) *Communication (pola komunikasi yang baik)*, (4) *Collaboration (melakukan kolaborasi)* (Siswanto, Sudira, & Suyanto, 2013). Dalam melakukan penerapan terhadap *on-the-job* yang terprogram dengan baik maka konsep HOS4C sangatlah diperlukan. HOS4C merupakan sebuah perpaduan yang seimbang antara konsep yang terukur dan pelaksanaan. Keahlian yang kreatif dan terampil pengembangan cara berpikir yang kritis transformatif, pola komunikasi yang terhubung dengan baik serta kolaborasi dengan berbagai pihak terkait sangatlah penting dalam mengembangkan karir..(Gruzdev, Kuznetsova, Tarkhanova, & Kazakova, 2018).

Pemberdayaan perempuan pesisir dalam mengembangkan wisata bahari halal ini tidak hanya berdampak bagi keluarga atau komunitas nelayan semata tetapi berdampak secara tidak langsung dalam mewujudkan cita-cita Pemerintahan Kota Bengkulu yang ingin menjadikan Bengkulu sebagai kota *tourism interaction of the world*. (www.pedomanbengkulu.com). Bahkan Gubernur Bengkulu, Rohidin mengatakan bahwa Bengkulu saat ini juga fokus pada pengembangan desa wisata sebagai bentuk pemulihan ekonomi pasca covid-19. (www.inibengkulu.com). Teori *Entrepreneurial city* atau *urban entrepreneurialism* mengatakan bahwa Pemerintah dalam hal ini di bantu oleh Peneliti sebagai insan Perguruan Tinggi sangat berperan penting dalam memajukan pembangun ekonomi, diantaranya melalui penguatan wisata bahari halal oleh perempuan pesisir.(Sinulingga, Asri, & Trisni, 2018). Maka gerakan pemberdayaan perempuan pesisir dalam mengembangkan wisata bahari halal

merupakan bentuk nyata mendukung arah pengembangan nasional dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dalam mewujudkan *Wonderful Indonesia*.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas nampak bahwa pemanfaatan wilayah pesisir sebagai objek wisata bahari belum maksimal terutama dalam pengembangan wisata bahari halal. Penelitian yang membahas konsep pengembangan kampung nelayan pasar Bengkulu sebagai kawasan wisata (Ismariandi, Setijanti, & Ariastita, 2010) hanya membahas mengenai pengembangan wisata semata namun belum menyentuh pada pengembangan wisata bahari religius yang bisa menjadi ikon wisata Bengkulu di ajang nasional. Apalagi saat ini sedang membuminya destinasi wisata halal di Indonesia.(Prakoso, 2019). Inilah yang menjadi alasan kritis penulis dalam melakukan riset/penelitian mengenai“Pemberdayaan perempuan pesisir berbasis *higher order skill four cs (HOS4C)* dalam mengembangkan wisata bahari halal menuju *tourism interaction of the world*”

2. Rumusan Masalah

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut;

- a. Bagaimanakah strategi Pemberdayaan perempuan pesisir berbasis *higher order skill four cs (HOS4C)* dalam mengembangkan wisata bahari halal menuju *tourism interaction of the world*
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat baik internal maupun eksternal dalam Pemberdayaan perempuan pesisir berbasis *higher order skill four cs (HOS4C)* dalam mengembangkan wisata bahari halal menuju *tourism interaction of the world*?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujaun dalam riset/penelitian ini ialah untuk mengetahui;

- a. Pemberdayaan perempuan pesisir berbasis *higher order skill four cs (HOS4C)* dalam mengembangkan wisata bahari halal menuju *tourism interaction of the world*.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pemberdayaan perempuan pesisir berbasis *higher order skill four cs (HOS4C)* dalam mengembangkan wisata bahari halal menuju *tourism interaction of the world*.

4. Urgensi Penelitian

Penelitian ini sangat urgen atau penting untuk dilakukan karena pertama, sumber daya alam Indonesia khususnya di provinsi Bengkulu sanagatla kaya terutama daerah pesisir pantai. Namun hingga saat ini potensi pesisir tersebut masih

terbengakalai. Ada beberapa pesisir pantai yang sudah dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk membangun wisata bahari sebagai pihak ketiga. Justru para tuan rumah yang ada di pesisir pantai hanya menjadi penonton saja. Padahal ini bisa dimanfaatkan oleh para perempuan pesisir dengan mengembangkan wisata bahari religius yang merupakan suatu terobosan baru khususnya di kota Bengkulu.

Kedua, sebagian besar masyarakat pesisir menggantungkan hidupnya sebagai nelayan. Penghasilan sebagai nelayan tentu tidak menetap tergantung dengan faktor cuaca dan banyak setdiaknya hasil tangkapan. Hasil dari laut sangat menentukan pendapatan dan taraf kehidupan layak keluarga pesisir. Kesulitan atau rendahnya hasil tangkapan akan sangat dirasakan oleh isteri-isteri nelayan atau perempuan pesisir yang notabane nya hanya sebatas ibu rumah tangga. (Duwi, Sari, Septiani, Suri, & Salamah, 2019). Maka dari itu, para perempuan pesisir Bengkulu dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada khususnya sumber daya bahari melalui proses edukasi, pembinaan berkelanjutan atau dapat disebut dengan proses pemberdayaan perempuan pesisir. Pemberdayaan perempuan pesisir tentu tidak bisa dilakuakn dengan cara konvensional tetapi harus kreatif dan inovati sehingga muncul gagasan baru, strategi baru yang memiliki jilai keterbaharuan.(Abdillah, 2016)

Ketiga, beberapa tahun terakhir ini Indonesia sedang digalakkan objek wisata halal bahkan di beberapa sangat diminati oleh masyarakat dan tentunya berkembang dengan pesat. Bengkulu dengan slogan kota religius tentu sangat pas dan tepat untuk mengembangkan pariwisata ke arah tersebut. Melalui pemberdayaan perempuan pesisir yang didukung oleh berbagai pihak terutama pihak Perguruan Tinggi dan Pemerintah daerah sangat memungkinkan dan bisa menajdi proyeksi ke depan untuk menjadi objek pesisir berupa pantai dan laut Bengkulu menajdi objek wisata bahari halal berskala nasional bahkan internasional. Melalui proses pemberdayaan permepuan pesisir akan diberi pengetahuan khsuus terkait pengembangan jaringan, informasi dan pola komunikasi.(Hidayati & Nugrahani, 2021) Ini semua pada dasarnya bisa dikembangkan melalui pemberdayaan perempuan pesisir dalam mengembangkan wisata bahari halal.

Oleh karenanya penelitian terkait pemberdayaan perempuan pesisir dalam mengembangkan wisata bahari religius ini sangatlah penting dan mendesak. Selain bisa menjadi alternatif pemecahan kesulitan ekonomi pada warga nelayan atau pesisir, namun juag sebagai terobosan dalam pengembangan wisata bahari secara nasional dengan nuansa religius yang mrupakan ciri bangsa Indonesia sebagai negara bagian Timur.

5. Keluaran Penelitian

Luaran penelitian ini akan berbentuk laporan hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan terobosan baru dalam mengembangkan wisata bahari secara nasional yang tidak hanya mengutamakan profit semata namun tetap memberikan nilai religius dan edukasi baik bagi pengunjung maupun masyarakat sekitar. Penelitian ini diharapkan dapat melahirkan sebuah *public policy* atau kebijakan publik baru khususnya di Bengkulu maupun pada pengembangan skala nasional terkait wisata bahari halal yang benar-benar dikembangkan oleh masyarakat atau komunitas perempuan pesisir. Sehingga masyarakat sekitar dapat memperoleh manfaat secara ekonomi maupun penegmbangn sumber daya manusia.

Penelitian ini juga mengaharapkan munculnya dukungan penuh dari berbagai pihak baik ekseutif yakni Pemerintah Daerah Provinsi melalui Dinas Pariwisata, Dinas Kelautan, Dinas Sosial, maupun pihak swasta yang peduli terhadap pengembangan wisata bahari halal di Bengkulu dan pemberdayaan ekonomi perempuan atau warga pesisir dalam memberdayakan perempuan pesisir untuk mengembangkan wisata bahari yang ada di Bengkulu menuju wisata bahari halal skala nasional. Selain itu juga, penelitian mengaharapkan munculnya dukungan penuh dari lembaga legislatif agar menganggarkan khusus untuk pengembangan SDA dan SDM untuk membangun dan mengembangkan wisata bahari religius di Bengkulu.

Selain itu luaran dari penelitian ini juga berupa artikel ilmiah yang akan dipublikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi. Sehingga bisa mengedukasi dan juga sebagai papan informasi atau iklan secara internasioanl mengenai pengembangan wisata bahari halal yang ada di kota Bengkulu.

6. Kontribusi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberdayakan perempuan pesisir dalam mengembangkan wisata bahari halal yakni dengan memperkuat *softskill* melalui basis atau pendekatan HOS4Cs untuk mewujudkan wisata bahari yang diminati oleh para wisatawan baik lokal maupun nasional dan internasional sebagai target Pemprov Bengkulu dalam mendukung Kementerian Pariwisata mewujudkan Wonderful Indonesia dan target Pemkot Bengkulu yakni *tourism interaction of the world*.

Dengan adanya riset ini, tentu secara akademik dapat menjadi konsep baru dan bisa dijadikan penelitian yang berkelanjutan karena yang diberdayakan adalah sumber daya manusianya yakni *softskill* berbasis HOS4Cs. Pengembangan *softskill* pada perempuan pesisir dalam membangun dan mengembangkan wisata bahari religius yang

diperoleh melalui proses ilmiah tentu dapat juga dikembangkan pada bidang keilmuan lainnya. Wisata bahari halal berbasis HOS4C diharapkan dalam dikembangkan menuju wisata bahari halal skala nasional bahkan bisa diupayakan menjadi program unggulan nasional yang prioritas di negara Indonesia..

7. Kajian Terdahulu Yang Relevan/Telaah Pustaka

Penelitian Rif'an (2018) mengenai potensi wisata pantai Wediombo daerah istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pantai Wediombo memiliki daya tarik tersendiri di mata wisatawan baik lokal maupun asing. Para wisatawan bisa melihat keindahan pantai, melakukan aktivitas seraya menikmati nuansa eksotis pantai serta melakukan transaksi pembelian pernak pernik yang menjadi kearifan lokal di pantai tersebut. Adapun hal yang mendukung terhadap potensi atau daya tarik pantai Wediombo ialah akses menuju pantai tersebut mudah dilalui dan dijangkau. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke pantai Wediombo cukup tinggi dan bervariasi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. (Rif'an, 2018)

González-Morales O (2021) meneliti mengenai wisata bahari dengan judul *The involvement of marine tourism companies in CSR: the case of the island of Tenerife* yang menemukan bahwa secara umum perusahaan wisata bahari bertanggung jawab secara sosial-lingkungan. Aspek lingkungan dan adaptasi terhadap perubahan melalui inovasi memiliki bobot terbesar dalam strategi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan perusahaan-perusahaan ini. Tindakan untuk pengembangan masyarakat lokal dan kerjasama dengan agen swasta juga penting. Namun, manajemen sumber daya manusia berpengaruh negatif karena wisata bahari adalah sektor yang sangat diatur dalam hal ini. Dengan demikian, tindakan bersifat wajib dan tidak sukarela, mempengaruhi semua perusahaan secara merata apakah mereka memiliki tingkat penerapan tanggung jawab Sosial Perusahaan yang tinggi atau tidak. (González-Morales, Santana Talavera, & Domínguez González, 2021)

Papageorgiou M (2016) melakukan penelitian dengan judul *Coastal and marine tourism: A challenging factor in Marine Spatial Planning* yang memperoleh temuan penelitian bahwa tentang peran penting MSP dalam mengatur dan merencanakan kegiatan wisata pesisir dan laut dan terutama dalam memastikan: a) kondisi lingkungan yang baik untuk industri pariwisata untuk makmur, b) kualitas bentang laut dan lanskap pesisir dan sumber daya penting lainnya. pariwisata, c) adaptasi terhadap dampak perubahan iklim, d) pengaturan tata ruang agar ruang pesisir dan laut tidak terbebani oleh fasilitas dan kegiatan pariwisata dan e) alokasi pemanfaatan manusia secara

bijaksana di wilayah pesisir agar tidak terjadi konflik dan sinergi antar sektor.(Papageorgiou, 2016)

Donna NP Butarbutar (2020), tentang peran pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia perempuan pesisir ialah kerjasama atau kolaborasi anatar pihak pemerintah setempat dan swasta dalam melakukan pelatihan-pelatihan keterampilan perempuan pesisir. Para perempuan pesisir pantai Ujung Pandaran dilatih terampil dalam memanfaatkan teknologi, ikut serta dalam menyebarkan informasi terkait wisata dan usaha yang dikembangkan serat diperkuat melalui studi banding dalam memperlau pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengebangkan wisata bahari.(Butarbutar, Sintani, & Harinie, 2020)

Mareta Fitri Denia (2017) melakukan penelitian mengenai peran serta atau partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan wisata bahari di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Dari hasil penelitian menunjukkan data bahwa masyarakat di pesisir pantai Sadranan memiliki tingkat partisipasi aktif atau cukup tinggi dalam pengembangan objek wisata bahari. Para pengunjung juga memiliki respon yang baik dan menyatakan ketertarikannya terhadap penegmbangan obejk wisata pantai Sadranan.(Mareta Fitri Denia, 2017)

Khitam M (2020) meneliti mengenai *Communicating the potency of tourism: Study case of Wisata Bahari Lamongan* menunjukkan bahwa menemukan bahwa sistem negosiasi dan kolaborasi yang digunakan adalah model kemitraan Pemerintah-Swasta dengan sistem built/operate/transfer (BOT). Pihak swasta diizinkan untuk membangun fasilitas pariwisata sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan. Kemudian, fasilitas tersebut dibangun dan dioperasikan oleh pihak swasta selama 25 tahun. Setelah jangka waktu tersebut berakhir, kepemilikan Wisata Bahari Lamongan dialihkan kepada pemerintah daerah.(Khitam, Suaedi, & Asmorowati, 2020)

Bashiru I (2019) melakukan penelitian terkait pengembangan wisata bahari di kecamatan Betoambari kota Bau-bau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dibangun dalam mengembangkan objek wisata bahari ialah dengan membangun kolaborasi investasi antar stakeholder. Dalam hal ini tentu pemerintah daerah selaku pengambil kebijakan utama dalam mengembangkan wisata bahari menjalin kerjasama dengan pihak swasta sebagai pemilik modal. Pemerintah mengambil langkah strategis yakni dengan menerbitakn peraturan daerah yang dapat memperkuat eksistensi dari

wisata bahari di kota Bau-bau. Adapun masyarakat sekita pesisir pantai diberikan penyuluhan terkait kepedulian dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pantai.(Bashiru, Fattah, & Kasnir, 2019)

Basir M (2019) meneliti tentang pemberdayaan perempuan pesisir dalam pengelolaan ikan asap di kabupaten Buton Utara. Dari riset yang dilakukan diperoleh beberapa data diantaranya; pertama, pemberdayaan perempuan pesisir merupakan bentuk kegiatan kerjasama antara pemerintah kabupaten Buton Utara dengan perempuan pesisir itu sendiri. Kedua, kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui workshop yakni dengan pelatihan keterampilan dalam memanfaatkan hasil tangkapan laut terutama ikan supaya memiliki karakter dan nilai jual lebih tinggi. Salah satu alternatifnya ialah melalui pengembangan konsep ikan asap. Ketiga, kaum perempuan pesisir diarahkan untuk membentuk unit koperasi sebagai unit usaha bersama yang berfungsi untuk memperkuat usaha ikan asap. Keempat, kegiatan pemberdayaan terhadap perempuan pesisir di kota Buton Utara harus terukur dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin dan kontinyu.(Bashiru et al., 2019)

Handajani H (2016) melakukan penelitian pada keluarga nelayan tradisional di pesisir Malang Selatan dengan melihat peran gender. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa nelayan di pesisir Malang Selatan masih bergerak secara lambat tanpa inovasi. Sistem penangkapan ikan, transaksi jual beli, pemasaran masih dilakukan secara konvensional dan terbatas pada skala lokal. Bahkan kelompok nelayan pesisir Malang Selatan belum memiliki naungan atas usaha mereka seperti koperasi nelayan. Hal ini tentu menyebabkan sulitnya para nelayan dalam meningkatkan taraf hidup.(Handajani et al., 2016)

Aryani B (2017) penelitian tentang peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga di desa Tanjung Setia kecamatan pesisir selatan kabupaten Pesisir Barat menunjukkan bahwa protokol polipeptida yang dioptimalkan paling akurat untuk peptida yang diperluas dengan ukuran dan jumlah muatan formal terbatas, yang menentukan domain penerapan untuk pendekatan ini.(Aryani, 2017)

Sujarwo (2017) melakukan riset ilmiah mengenai pendidikan berbasis komunitas untuk pemberdayaan perempuan di desa wisata. Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui konsep komunitas berbasis pelatihan. Masyarakat di arahkan untuk memilih jenis program pendidikan yang akan diikuti berupa pelatihan pengembangan unit usaha, program pendampingan. Program yang dilakukan dikembangkan dengan konsep

kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan yang dilaksanakan berdampak baik bagi masyarakat pesisir khususnya kaum permepuan.(Sujarwo, Trisanti, & Santi, 2017)

8. Konsep/Kerangka Teori

Pemberdayaan Perempuan Pesisir

Pemberdayaan ialah suatu usaha yang dilakukan untuk menimbulkan kesadaran dan potensi yang dimiliki melalui dorongan internal maupun eksternal .(Fathonah & Setyaningsih, 2010) Kegiatan pemberdayaan bertujuan untuk membantuk sekelompok orang atau komunitas atau masyarakat yang termarginal atau tertindas atau juga mengalami masalah kemiskinan agar mampu bangkit untuk mewujudkan transformasi/perubahan sosial di komunitas/kelompok masyarakat tersebut.(Duwi et al., 2019) Perempuan Pesisir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan para nelayan .(Basir, 2019). Para perempuan pesisir yang berstatus sebagai isteri nelayan memegang tanggung jawab dalam menopong perkeonomian atau kesejahteraan keluarga.(Briandana, Doktoralina, & Sukmajati, 2018). Maka ditarik benang merahnya bahwa pemberdayaan perempuan bisa diartikan sebagai bentuk revitalisasi terhadap potensi-potensi yang dimiliki oleh perempuan dalam melawan ketertindasan, ketidakmampuan, ketertinggalan karena pada dasarnya setiap perempuan memiliki potensi yang sama.(Basir, 2019)

Triple roles ialah salah satu konsep yang dikemukakan oleh Moser. Ia mengatakan bahwa beban seorang perempuan terbagi atas 3 (tiga) yakni beban kerja dalam hal produksi, beban kerja dalam komunitas serta beban kerja domestik.(Fathonah & Setyaningsih, 2010). Begitu pula terhadap perempuan pesisir tidak lepas dari tiga beban kerja tersebut.(Witjaksana & Darnoto, 2018) Menjadi seorang isteri dan ibu bagi anak-anak secara sekaligus/bersamaan merupakan bentuk beban tugas perempuan pesisir secara domestik.(Handajani et al., 2016) Tanggung jawab utama perempuan pesisir ialah berkaitan dengan tugas kerumahtanggaan..(Duwi et al., 2019) Tanggung jawab atau tugas lain yang menjadi beban perempuan pesisir ialah berkaitan mengenai tugas produksi atau kreatif dalam berkarya serta beban dalam melakukan komunikasi terhadap komunitas/kelompok masyarakat.(Fathonah & Setyaningsih, 2010). Merujuk pada ketiga beban yang juga dimiliki oleh perempuan pesisir maka sangat memungkinkan mereka mampu mengoptimalkan setiap potensi yang ada sebagai basis untuk meningkatkan taraf/kesejahteraan hidup.(Komariah, Yusup, Rodiah, & Saepudin, 2015)

Secara umum dalam pranata sosial keluarga nelayan telah memiliki pembagian tugas masing-masing. Suami atau kaum bapak mengambil alih peran pencari nafkah utama yakni dengan cara melaut atau menajdi nelayan dengan menggantungkan hidup melalui tangkapan ikan. Di sisi lain, perempuan pesisir atau para isteri mengambil peran rumah tangga. Merujuk pada teori *triple roles* maka perempuan pesisir bisa mengambil tuags/peran dan tanggung jawab lain yakni mengasah keterampilan/softskill yang dimiliki untuk mengembangkan wisata baharai halal yang memiliki nilai ekonomis dan estetis.

Higher Order Skill Four Cs (Hos4c)

Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dalam dunia kerja/karir tentu sangat dipengaruhi oleh keterampilan/*soft skill* yang dimiliki. Softskill memiliki peran yang lebih besar dibanding *hardskill* itu sendiri. Salah satu basis dalam pengembangan softskill karyawan dalam dunia industri yang juga bisa diterapkan dalam pemberdayaan perempuan pesisir di Bengkulu ialah melalui basis *Higher Order Skills Four Cs*” (HOS4C) yaitu: (1) *Creativity/ kreatif dan inovatif dalam membuat konsep baru*, (2) *Critical thinking/kemampaun berpikir secara kritis analisis*, (3) *Communication/kemampuan membangun pola berkomunikasi dengan baik*, (4) *Collaboration/kemampuan bekerjasama dengan berbagai pihak dalam membangun jaringan kerja* (Siswanto et al., 2013). Dengan demikian 4C di atas memegang peranan yang sangat penting dalam memaksimalkan keterampilan/skill yang dimiliki oleh setiap orang dalam dunia kerja atau mengembangkan usaha.

Pada abad 21, seseorang harus memiliki kemampuan atau skill sebagai berikut, diantaranya: 1) berpikir kritis dan pemecahan masalah; (2) kolaborasi lintas jaringan dan memimpin dengan pengaruh; (3) kelincahan dan kemampuan beradaptasi; (4) inisiatif dan kewirausahaan; (5) komunikasi lisan dan tertulis yang efektif; (6) mengakses dan menganalisis informasi; dan (7) rasa ingin tahu dan imajinasi. (Gruzdev et al., 2018) HOS4C sangatlah diperlukan dalam merumsukan strategi pengembangan wisata bahari halal berskala nasional.

Dalam pengembangan vokasional yang dimiliki terutama dalam dunia kerja harus mampu menyeimbangkan antara konsep secara teoriti dan praktik nyata bahkan yang dibutuhkan dalam dunia kerja ialah perwujudan nyata dari sebuah konsep. (Irwanto, 2020) Kreativitas yang dituangkan melalui konsep-konsep yang inovatif transformatif yang bersumber dari cara berpikir yang kritis serta dapat mengkomunikannya dengan baik sehingga mampu membangun jaringan bisnis tentu

akan melahirkan orang-orang yang memiliki budaya kerja yang baik dan berdampak pada hasil yang baik pula.(Syairaji, Rokhman, & Nuryati, 2017) Dalam hal ini basis HOS4C dalam pemberdayaan perempuan pesisir diharapkan dalam mengembangkan wisata bahari di Bengkulu yang unik, berkarakter, eksotis namun bernuansa halal.

Wisata Bahari Halal

Wisata bahari tidak terlepas dari keunikan dan pemandangan-pemandangan indah di pesisir pantai dan biota laut.(Riski, Azman, & Rahmi, 2016) Jumlah dan variasi daya tarik wisata bahari masih terbatas, belum dikemas dan dikelola secara professional, belum tersentuh teknologi, sehingga kurang mampu menghadapi persaingan dengan negara tetangga(Setioko, 2019). Pengembangan wisata dengan *staregi* yang baru dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan. Perlu adanya perintisan destinasi wisata bahari baru dengan mempertimbangkan aspek aksesibilitas, amenities, dan atraksi demi kenyamanan wisatawan (Mareta Fitri Denia, 2017).

Aksesibilitas laut yang masih minim menjadi penghambat destinasi wisata bahari di Indonesia untuk berkembang. Ribuan pulau belum terhubung dengan baik dan maksimal, terutama di wilayah yang jauh dari pusat kota besar. Aksesibilitas menjadi kunci utama terbukanya kawasan terpencil yang tersebar di pinggiran Indonesia, dan potensi wisata bahari di daerah tersebut memiliki kekayaan yang luar biasa dikarenakan jauh dari pusat pembangunan.(Papageorgiou, 2016)

Upaya *branding* dengan *tagline* “Wonderful Indonesia” dan masuk iklan sejumlah stasiun televisi dunia merupakan awal yang sangat baik. Selama ini kita iri dengan iklan “The Truly Asia” milik Malaysia yang begitu intensif. Semestinya “Wonderful Indonesia” bukan hanya misi Kementerian Pariwisata, melainkan juga misi seluruh komponen bangsa. Terbayang apabila seluruh penerima beasiswa studi di luar negeri dikumpulkan dalam satu waktu sebelum mereka berangkat, lalu dibekali dengan sejumlah *promotion kit* tentang wisata bahari kita. Tentu gerakan promosi di tingkat global akan semakin masif. Mereka pun dapat menjadi agen *public relations* di luar negeri. Namun, upaya promosi pada level makro seperti itu harus diikuti upaya promosi mikro.(Gopnik, Fieseler, & Crowder, 2011)

Kualitas dan produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM) bidang pariwisata yang tersedia masih sangat rendah, meski jumlahnya cukup banyak. SDM ini mencakup lembaga pemerintah, pengusaha, dan masyarakat di sekitar kawasan wisata. SDM merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata. SDM di sektor pariwisata merupakan sumber daya yang sangat penting di

sebagian besar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa, SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan. (Sutono, Briandana, Doktoralina, Rekarti, & Dwityas, 2018)

Permasalahan-permasalahan di atas satu persatu diurai dan dicarikan solusi sebagai bentuk komitmen dalam mempercepat pembangunan pariwisata khususnya wisata bahari. Berbagai strategi percepatan pembangunan dilakukan untuk seluruh aspek pembangunan kepariwisataan meliputi pembangunan destinasi, pembangunan pemasaran, pembangunan industri, dan pembangunan kelembagaan. Salah satu usaha nyata yang memiliki nilai benefit, promosi nasional yang out of the box dan tentu mampu membantu kesejahteraan khususnya perempuan atau masyarakat pesisir ialah melalui pemberdayaan perempuan pesisir dalam mengembangkan wisata bahari halal di daerah mereka sendiri. Hal ini jelas kebermanfaatannya dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

9. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Parsipatory Action Research (PAR)*. Melalui metode ini peneliti akan melibatkan diri secara langsung dalam pemberdayaan perempuan pesisir berbasis *higher order skill four cs (HOS4C)* dalam mengembangkan wisata bahari halal menuju *tourism interaction of the world*.

Adapun strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan pesisir berbasis HOS4C dalam mengembangkan wisata bahari halal menuju *tourism interaction of the world* ialah peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan masyarakat atau dalam artian secara bersama-sama dengan masyarakat dalam membangun dan mengembangkan wisata bahari halal di Bengkulu. Peneliti akan mendampingi proses pengembangan wisata bahari halal sejak pemetaan awal hingga terwujudnya objek wisata yang siap dikembangkan untuk skala nasional. Tentu dalam pemberdayaan perempuan pesisir di Bengkulu, peneliti akan berkolaborasi dengan berbagai pihak diantaranya komunitas Fatayat NU Bengkulu, MUI Provinsi Bengkulu, Dinas Pariwisata Bengkulu, Dinas Kelautan Bengkulu.

Adapun strategi pemberdayaan perempuan pesisir berbasis HOS4C dalam mengembangkan wisata bahari halal *tourism interaction of the world* meliputi langkah-langkah berikut;

a. Pemetaan Awal (*Preliminary Mapping*)

Pemetaan awal dimaksudkan untuk menentukan pantai mana saja yang ada di Bengkulu yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata bahari

halal. Hal ini sangat penting mengingat begitu banyaknya objek wisata pantai yang ada di sepanjang pesisir Bengkulu. Proses pemetaan yang dilakukan peneliti merujuk pada kondisi demografi, etnografi dan geografis di Bengkulu

b. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Untuk mewujudkan terjadinya perubahan/tranformasi sosial di masyarakat pesisir Bengkulu maka peneliti menggunakan teknik *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Peneliti akan membuat agenda pertemuan khusus dengan masyarakat untuk menentukan waktu dan jadwal yang tepat dalam mengembangkan potensi wisata

c. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Kegiatan ini bermaksud untuk terjun langsung di masyarakat untuk mengambil data-data awal mengenai problematika di masyarakat pesisir khususnya kaum perempuan terkait pengembangan wisata bahari halal.

d. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Bersama masyarakat akan merumuskan masalah mendasar terkait hajat hidup atau permasalahan perkenomian perempuan pesisir yang pada umumnya hanya mengandalkan pendapatan hidup dari hasil tangkapan ikan sebagai nelayan.. Sebagaimana dalam pendampingan ini fokus rumusan kemanusiaannya adalah membangun kesadaran masyarakat pesisir khususnya kaum perempuan untuk mengembangkan potensi wisata bahari yang ada di pantai dengan inovasi baru yakni wisata bahari religius.

e. Menyusun Strategi Gerakan

Peneliti dan masyarakat menyusun strategi gerakan yang bertujuan untuk meyakinkan perempuan pesisir dengan basis konsep HOS4C (*creativity, critical thinking, communication, collaboration*) mampu membuat dan mengembangkan wisata bahari halal di daerah mereka tinggal.

f. Pengorganisasian Masyarakat

Peneliti bersama perempuan pesisir dan masyarakat secara umum membuat komunikasi perempuan pesisir yang bertujuan untuk memperkuat posisi dan eksistensi mereka dalam mengembangkan titik-titik objek wisata bahari halal yang akan dikembangkan.

g. Melancarkan Aksi Perubahan

Peneliti dibantu oleh komunitas Fatayat Nahdlatul Ulama Bengkulu untuk bekerja bersama-sama dengan masyarakat dalam mewujudkan perubahan yang diinginkan yakni membangun dan mengembangkan wisata bahari halal.

h. Refleksi

Peneliti bersama masyarakat (perempuan pesisir) membuat rumusan teori/konsep-konsep yang terbentuk yang berupa strategi dalam pengembangan wisata bahari halal berbasis HOS4C di Bengkulu.

i. Meluaskan Skala Gerakan Dukungan

Setelah berhasil kemudian peneliti mencoba mempublikasikan hasil dari kegiatan ini untuk memperluas gerakan agar dapat diadopsi oleh peneliti lainnya untuk dapat diadopsi dan diterapkan ke tempat lainnya. Selain itu juga, hasil penelitian bersama masyarakat ini akan terus pemeliti kembangkan bersama Pemerintah, baik Pemerintah Provinsi maupun Kotamadya Bengkulu melalui Dians Pariwisata, Dinas Kelautan, Dinas Sosial agar terus dikembangkan menjadi riset pengembangan nasional menuju wisata bahari halal skala nasional.

10. Rencana Pembahasan

Sesuai dengan metode PAR yang digunakan dalam penelitian ini, maka tahapan penelitain dapat dirumuskan dalam tabel berikut;

Tabel Rencana Pembahasan

NO	TAHAPAN KEGIATAN	PIHAK YANG TERLIBAT	OUTPUT/HASIL YANG DIHARAPKAN
1.	Pemetaan Awal (<i>Preliminary Mapping</i>)	1. Tim peneliti 2. Masyarakat pesisir 3. Pemerintahan di tingkat kecamatan dan kelurahan/desa, pengurus RT	Terdapat gambaran yang jelas mengenai geografis pesisir pantai, demografi dan juga etnografi masyarakat pesisir sehingga data valid ini akan membantu memudahkan identifikasi lokasi, budaya, dan kearifan lokal yang akan dikembangkan.
2.	Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial	1. Tim peneliti 2. Masyarakat pesisir	Memperoleh kesepakatan dengan perempuan pesisir/warga pesisir mengenai waktu atau rencana yang tepat dalam membangun wisata bahari halal.
3.	Pemetaan Partisipatif (<i>Participatory</i>)	1. Tim peneliti 2. Masyarakat pesisir	Melalui pemetaan masalah yang diperoleh melalui pendekatan pada masyarakat maka dapat dipetakan pula siapa saja yang akan terliabt secara langsung dalam pengembangan wisata

			bahari halal berbasis HOS4C
4.	Merumuskan Masalah Kemanusiaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim peneliti 2. Masyarakat pesisir 	Menetapkan perumusan masalah dasar bersama masyarakat yakni mengenai berbagai permasalahan yang muncul di daerah pesisir maka ditetapkan permasalahan utama yakni berkaitan dengan ekonomi. Maka para softskill perempuan pesisir harus diberdayakan dalam mengembangkan wisata bahari halal berbasis HOS4C
5.	Menyusun Strategi Gerakan (Pengembangan wisata bahari halal berbasis HOS4C) <ol style="list-style-type: none"> 1. Creativity 2. Critical Thingking 3. Comunication 4. Colaboration 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim peneliti 2. Perempuan pesisir 3. Komunitas perempuan dari Fatayat NU Bengkulu 	Melalui FGD yang melibatkan pihak yang akan terlibat dalam pendampingan pada perempuan pesisir maka dirumuskan strategi-strategi dalam mengembangkan wisata bahari halal berbasis HOS4C
6.	Pengorganisasian Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim peneliti 2. Perempuan pesisir 	Terbentuknya kelompok atau komunitas perempuan pesisir dalam wanita organisasi kemasyarakatan atau kelompok usaha pesisir yang akan bekerjasama dalam mengembangkan wisata bahari halal.
7.	Melancarkan Aksi Perubahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim peneliti 2. Perempuan pesisir 3. Komunitas perempuan dari Fatayat NU Bengkulu 4. MUI Provinsi Bengkulu 	Terbentuknya wisata bahari halal di pesisir dengan konsep/inovasi baru yakni bernuansa religius berbasis HOS4C
8.	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim peneliti 2. Perempuan pesisir 	Munculnya konsep perubahan sosial berupa strategi pengembangan wisata bahari halal melalui pemberdayaan perempuan pesisir.
9.	Meluaskan Skala Gerakan Dukungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim peneliti 2. Perempuan pesisir 	Melalui FGD yang melibatkan berbagai

	3. Komunitas perempuan dari Fatayat NU Bengkulu	stakeholder diharapkan hasil akhir penelitian pendampingan masyarakat ini dapat terus dikembangkan dan wisata bahari halal yang sudah dikembangkan di Bengkulu dapat dikembangkan menjadi skala nasional
	4. MUI Provinsi Bengkulu	sebagaimana moto wisata Bengkulu yakni <i>"tourism interaction of the world"</i>
	5. Dinas Pariwisata Provinsi dan kota Bengkulu	
	6. Dinas Sosial Provinsi dan kota Bengkulu	
	7. Dinas Kelautan Provinsi dan kota Bengkulu	

11. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Tahun 2022											
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul		
1.	Perencanaan												
	Pengajuan proposal	√											
	Review proposal		√										
	Pengumuman hasil penilaian proposal			√									
	Tandatangan kontrak penelitian				√								
	Mengurus izin penelitian				√								
	2.	Pelaksanaan											
Pemetaan Awal (<i>Preliminary Mapping</i>)						√							
Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial						√							
Pemetaan Partisipatif (<i>Participatory</i>)						√							
Merumuskan Masalah Kemanusiaan						√							
Menyusun Strategi Gerakan						√							
Pengorganisasian Masyarakat						√							
Melancarkan Aksi Perubahan						√	√	√	√	√	√		
Refleksi										√	√		
Meluaskan Skala Gerakan Dukungan										√	√		
Studi banding Wisata Halal Ke Aceh					√								
Studi banding Wisata Halal ke Yogyakarta							√						

3.	Studi banding Wisata Halal ke Lombok	√
	Pelaporan	
	Penyarahannya laporan penelitian	√
	Review laporan penelitian	√
	Seminar hasil penelitian	√
	Perbaikan dan penyempurnaan laporan penelitian	√

12. Anggaran Penelitian

RENCANA ANGGARAN BIAYA PENELITIAN TERAPAN PENGEMBANGAN NASIONAL					
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PESISIR BERBASIS HIGHER ORDER SKILL FOUR Cs (HOS4C) DALAM MENGEMBANGKAN WISATA BAHARI HALAL MENUJU <i>TOURISM INTERACTION OF THE WORLD</i>					
VARIAN KEBUTUHAN	URAIAN VOLUME	VOL	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
PRA PENELITIAN/KEGIATAN					1.701.500
Aktifitas dan kebutuhan:					
Penyusunan desain profesional dan instrumen penelitian dan perizinan penelitian					
1. Belanja Bahan					
a. Belanja ATK	1 Kegiatan	1	Kegt	1.500.000	1.500.000
b. Photo Copy	1 Kegiatan	1	Kegt	800.000	800.000
2. Rapat Penyusunan Desain Proposal dan pedoman pendampingan kepada masyarakat					
a. Konsumsi (makan) rapat	3 org x 5 kali	15	Kegt	44.000	660.000
b. Snack (Kudapan) Rapat	3 org x 5 kali	15	Kegt	16.000	240.000
PELAKSANAAN PENELITIAN					91.896.000
Aktivitas dan kebutuhan tahap ini:					
Pengumpulan Data Lapangan					
Rapat Pembentukan Komunitas Perempuan Pesisir Bengkulu					
1. Konsumsi	1 Kegiatan	30	Kegt	44.000	1.320.000
2. Snack	1 Kegiatan	40	Kegt	16.000	640.000
3. Fotocopy bahan FGD	1 Kegiatan	1	Kegt	800.000	800.000
4. ATK	1 Kegiatan	1	Kegt	168.000	168.000

FGD Perumusan Strategi Wisata Bahari Halal Bersama Masyarakat						
1. Konsumsi	1 Kegiatan	40	Kegt	44.000	1.760.000	
2. Snack	1 Kegiatan	40	Kegt	16.000	640.000	
3. Fotocopy bahan FGD	1 Kegiatan	1	Kegt	800.000	800.000	
4. ATK	1 Kegiatan	1	Kegt	168.000	168.000	
. Sewa Tempat	1 Kegiatan	1	Kegt	1.000.000	1.000.000	
Perjalanan Dinas Studi Banding Wisata Halal di Indonesia						
a. Transportasi						
- Transpor Studi Banding	3 org x 1 kali	3	Kegt	6.000.000	18.000.000	
Wisata Halal di Aceh						
- Transport Studi Banding	3 org x 1 kali	3	Kegt	6.000.000	18.000.000	
Wisata Halal di Yogyakarta						
- Transport Studi Banding	3 org x 1 kali	3	Kegt	6.000.000	18.000.000	
Wisata Halal di Lombok						
b. Penginapan						
- Luar provinsi	3 org x 9 kali	27	Kegt	600.000	16.200.000	
c. Uang Harian						
- Luar provinsi	3 org x 9 hari	27	Kegt	500.000	13.500.000	
- Dalam Kota	3 org x 2 kali	6	Kegt	150.000	900.000	
PASCA PELAKSANAAN					16.368.000	
Aktifitas dan kebutuhan tahap ini:						
Pengolahan data, menyusun dan diskusi/pembahasan draft laporan, menyusun output dan outcome						
1. Desiminasi atau FGD						
a. Konsumsi	1 Kegiatan	40	Kegt	44.000	1.760.000	
b. Snack	1 Kegiatan	40	Kegt	16.000	640.000	
c. Fotocopy bahan FGD	1 Kegiatan	1	Kegt	800.000	800.000	
d. ATK	1 Kegiatan	1	Kegt	168.000	168.000	
2. Copy/Penggandaan	1 Kegiatan	1	Kegt	500.000	500.000	
5. Cetak laporan kegiatan	1 Kegiatan	1	Kegt	1.000.000	1.000.000	
6. Publish Jurnal	1 Kegiatan	1	Kegt	6.000.000	6.000.000	
7. Sertifikasi Haki	1 Kegiatan	1	Kegt	500.000	500.000	
8. Biaya Terjemah	1 Kegiatan	20	Hlm	250.000	5.000.000	
Jumlah Keseluruhan Rencana Pengguna Anggaran					109.965.500	

13. Organisasi Pelaksana Penelitian

Identitas Ketua Peneliti:

Nama : Dr. A. Suradi, M.Ag
NIP : 197601192007011018
NIDN : 2019017601
Tempat/Tgl. Lahir : Upang, 19 Januari 1976
Jenis Kelamin : Laki-laki

Status Perkawinan : Kawin
 Agama : Islam
 Golongan/Pangkat : Penata Tk.I (III/d)
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala (IV/b)
 Perguruan Tinggi : IAIN Bengkulu
 Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
 Telp./Faks. : (0736) 51171
 Alamat Rumah : Perumahan Taman Indah Permai Blok E/8 Kota Bengkulu
 Telp./HP : 082298541004
 Alamat e-mail : suradi@iainbengkulu.ac.id

Riwayat Pendidikan Perguruan Tinggi

Tahun Lulus	Program Pendidikan (Diploma, Sarjana, Magister, Doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
1999	S1. Pendidikan Agama Islam	IAIRM Ponorogo Jawa Timur	Pendidikan Agama Islam
2003	S2. Pendidikan Islam	IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Sejarah Pendidikan Islam
2017	S3. Pendidikan Agama Islam	UIN Raden Fatah Palembang	Pendidikan Agama Islam

Karya Yang Telah Dipublikasi

No	Judul	Dihasilkan/Dipublikasikan pada
A	PROCIDING SEMINAR INTERNASIONAL	
	1. The Existence of Sufism In Multicultural Societies And Globalization (Prospect and Development Problem) 2. Pendekatan Komunikasi Dalam Penyelesaian Konflik Sosial Dan Agama Di Nusantara	IAIN Salatiga, 2018 IAIN Ponorogo Jawa Timur, 2018
B	JURNAL DAN BUKU	
	1. Transformation of Pesantren Traditions in Face The Globalization Era	Jurnal Nadwa, Vol. 12 No. 1, 2018, UIN Wali Songo Semarang
	2. Analisis Dampak Transformasi Pendidikan Pesantren Terhadap Penanaman Jiwa Keikhlasan Santri di Pondok Pesantren	Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 Nomor 1, 2018, IAIN Tulungagung Jawa Timur
	3. The Development of Oriented on Multicultural Islamic Religious Education in School	Journal of Education and Learning, Volume

		12 Nomor3, 2018, UAD Yogyakarta
4.	PenanamanReligiusitasKeislamanBerorientasipadaPendidikanMultikultural di Sekolah	JurnalPendidikan Agama Islam, Volume 6 Nomor 1, 2018, UIN SunanAmpel Surabaya
5.	GlobalisasidanResponPendidikan Agama Islam di Sekolah	Mudarrisuna, Vol. 7 No. 2, 2017, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
6.	Islamic Education In Facing The Phenomena of Globalization (Epistemological Perspective of Islamic Education Philosophy)	Al-Idarah, Vol. 7 No. 2, 2017, UIN RadenIntan Bandar Lampung
7.	The Challenges of Education Based on Multicultural in National Local Culture Conservation in Globalization Era	Cendekia, Vol. 16 No. 1, 2018, IAIN PonorogoJawaTimur
8.	SupervisiAkademikKepalaSekolahPadaKinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SekolahDasarNegeri 79 Kota Bengkulu	Auladuna: JurnalPendidikanDasar Islam, Volume 5, Nomor 1, 2018. UIN Alauddin Makassar
9.	KonsepsiPendidikan Agama Islam dalamMenyikapiModernitas	Dirasat, Volume 4, Nomor 1, 2018. UNIPDU JombangJawaTimur
10.	Analisis Format Ideal TransformasiInstitutMenujuUniversitas di PTKIN	Al-Thariqah, Volume 3 Nomor 1, 2018.Universitas Islam Riau
11.	Teori Kites dalamPolaAsuhAnak	Murobbi, Vol. 2, No. 1, 2018. IAI PacitanJawaTimur
12.	StrategiPendidikan Islam dalamMembentukManusiaBerkualitas di SekolahDasar	Muallimuna, Volume 3 Nomor 2, 2018.Universitas Islam Kalimantan
13.	Pemanfaatan Media Card Short AyatdalamMeningkatkanMotivasidanHasilPembelajaran Al-Qur'an di MiNurul Huda Kota Bengkulu	Journal PublikasiPendidikan. Volume 8, Nomor 2, 2018.UniversitasNegeri Makassar
14.	ManajemenPembelajaran Al-Qur'an di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu	Naturalistic, Volume 2, Nomor 2, 2018

15. Konsepsi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia	Jurnal Tajdid: Ilmu Tarbiyah, Vol. 7 No.1 2018
16. Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam	Jurnal HIKMAH, Vol. 7 No. 1 2018
17. Pendidikan berbasis Multikultural Dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara di Era Globalisasi	Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilm Sosial, Volume 10 Nomor 1 2018. Universitas Negeri Sumatera Utara
18. Eksistensi Ajaran Sufisme di Tengah Masyarakat Multikultural dan Globalisasi (Prospek dan Problem Pengembangannya)	Jurnal Ushuluddin, Vol. 26, No. 2, 2018. http://ejournal.uin-suska.ac.id/index .
19. Kiai's role as ulama and umara: Implications to the pesantren education	Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Journal 33 (2), Universitas Airlangga 2020
20. Religious Tolerance in Multicultural Communities: Towards a Comprehensive Approach in Handling Social Conflict	Udayana Journal of Law and Culture 4 (2), Universitas Udayana Bali, 2020
21. The History And Values of Tolerance In Tabot Traditional Ceremonies In Bengkulu Society	PARAMITA: Historical Studies Journal 30 (2), Universitas Negeri Semarang, 2020
22. The Strategy of Forming Religious Characters on the Deaf Children: Study at Special Schools in Rejang Lebong	Al-Ta lim Journal 27 (1), UIN Imam Bonjol Padang, 2021
23. The Emotive Rational Approaches and Its Effects on Student Behavior	JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik 5 (1), Universitas Negeri Surabaya, 2021
24. The Contribution of Education in the Family to Form Muslim Personality Qualified	Jurnal Ilmiah Iqra' 15 (1), 16, IAIN Manado, 2021
25. Konstruksi Penanaman Nilai Toleransi dalam Menangkal Radikalisme di Pondok Pesantren Provinsi Bengkulu	Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam 18 (1), IAIN Madura, 2021

26. <u>Designing The Pesantren Curriculum To Counter Radicalism: Study On Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo</u>	Ulul Albab 22 (1), UIN Malang, 2021
27. <u>The Islamic Education Through Scientific Approach: Learning and Character Building on Transmigration Territories Elementary School</u>	International Journal of Asian Education 2 (2), 2021
28. <u>Acculturation of Modern Civilization for Jungle Tribes in Southeast Asia: The Case Study Kubu Tribe</u>	Journal of The Community Development in Asia (JCDA) 4 (2), 2021
29. <u>Pemikiran Modern Dalam Islam</u>	IAIN Bengkulu Press, 2015
30. <u>Pendidikan Islam Multikultural</u>	SamudraBiru Press Yogyakarta, 2018
31. <u>Belajar Dan Pembelajaran</u>	EDU PUBLISHER, 2021
32. <u>Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren</u>	PUSTAKA AKSARA, 2021
33. <u>Pemikiran Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia</u>	BINTANG PUSTAKA MADANI, 2021
34. <u>Pengembangan Kurikulum Tematik Anak Usia Dini</u>	CV. TAHTA, 2021

Identitas Anggota Peneliti:

Nama : Fatrica Syafri, M. Pd. I
 NIP : 198510202011012011
 ID Litapdimas : 202010850108852
 Pangkat/Jabatan : Lektor/IIId
 Asal Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 20 Oktober 1985
 Alamat : Jl. Kebun Indah Perum. Arkarami Lestari Sukarami
 No. HP : 085267878728
 Email : fatricasyafri@iainbengkulu.ac.id/ricasyafri92@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :
 S1 : STAIN Bengkulu
 S2 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 S3 : Proses

Pengalaman Penelitian

Tahun	Judul Penelitian Yang Diterbitkan
2021	The Effect Of Playing Dol Musical Instruments To The Musical Intelligence Og Children Agen 4-5 Years In PAUD Haqiqi, Bengkulu City
2021	Pengembangan Pocket Book Untuk Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak

- 2020 Pendidikan Islam Dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini
- 2020 Pentingnya Pendidikan Anti Kekerasan Bagi Anak Usia Dini
- 2020 Permainan Papinka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun
- 2019 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia Dengan Metode Cerita Bergambar Di RA Amanah Kabupaten Seluma
- 2018 Pengembangan Kecerdasan Emosi (Emotional Quotient) Daniel Goleman Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam
- 2018 Perkembangan Materi Ajar Animasi Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Di Kota Bengkulu
- 2017 Memahami Perkembangan Psikologi Keagamaan Anak Usia Dini
- 2017 Self Digesting Pada Anak Usia Dini
- 2016 Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori
- 2015 Urgensi Kecerdasan Spritual Bagi Anak Usia Dini
- 2014 Dampak Hukuman Fisik Terhadap Perilaku Delinkuen Remaja
- 2014 Perkembangan Agama Anak Usia Dini
- 2013 Urgensi Pemilihan Alat Permainan Edukatif (Studi Pada Guru Taman Kanak-Kanak Witri I Kota Bengkulu)
- 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Active Learning (Studi Komparasi Aktif Learning, Sistem Area Dan Pendekatan Bcct)
- 2012 Konsep Edutainment Dan Cooperative Learnin: Relasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini
- 2012 Hubungan Antara Perilaku Overprotective Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini

Identitas Anggota Peneliti:

Nama : Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I
 NIP : 19890514202012003
 ID Litapdimas : 20201626120339
 Pangkat/Jabatan : III/c/Lektor
 Asal Fakultas : Pascasarjana IAIN Bengkulu
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Padang Guci, 14 Mei 1989
 Alamat : Padang Serai, Kec. Kampung Melayu, kota Bengkulu
 No. HP : 085268167739
 Email : pasmah@iainbengkulu.ac.id
 Riwayat Pendidikan :
 S1 : STAIN Bengkulu
 S2 : IAIN Bengkulu
 S3 : UIN Raden Fatah Palembang

Pengalaman Penelitian :

Tahun	Judul Penelitian Yang Diterbitkan
2020	Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Pada Santri Ponpes Al-Hasanah Bengkulu (Jurnal Al-Tadzkiyyah)
2020	Penelitian Survey Nasional Toleransi Mahasiswa dan Dosen di Indonesia.
2020	The Effect of Islamic Spiritual Extracurricular On Student Behavior in Bengkulu (JurnalConciencia)

- 2020 Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Dayah: Journal of Islamic Education)
- 2020 Hubungan Perhatian Intensif Guru Terhadap Motivasi Ekstrinsik Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMAN 5 Seluma (Murabby: Jurnal Pendidikan Islam)
- 2020 Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Model Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament (TGT) di MTs Al-Quraniyah
- 2020 Problematika Tantangan dan Peluang PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi di Era Globalisasi
- 2020 Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah.
- 2020 Madrasah; Pendidikan Integralistik Transformatif dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Masyarakat
- 2020 Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pemahaman Jiwa Keagamaan Siswa di Bengkulu
- 2020 Redefining Pendidikan Karakter (Mengembalikan Pendidikan Karakter Pada Al-Qur'an)
- 2020 Pendidikan Islam Pada Masa Kebangkitan (Gerakan Intelektual Muslim di Kalangan Syi'ah Islamiyah dan Dinasti Safawi)
- 2019 Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Tradisi Pondok Pesantren
- 2018 Dinamika Pendidikan Muhammadiyah di Bengkulu Selatan, Jurnal Conciencia Tahun 2018
- 2017 Pengembangan Model Pembelajaran Tipe Team Game Turnament Pada Ponpes Al-Quraniyah, Jurnal Al Affan Tahun 2017
- 2016 Pondok Pesantren dan Moderasi Islam (Studi Kasus Pada Ponpes Makrifatul Ilmi), Jurnal Al Affan Tahun 2016

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D. (2016). Pengembangan wisata bahari di pesisir pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia Vol, 1*, 45–66.
- Afandi, Agus dkk. 2014. *Modul Participatory Action Research*. Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel.
- Aryani, b. (2017). Peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga di desa tanjung setia kecamatan pesisir selatan kabupaten pesisir barat. <https://repositorio.ufsc.br/bitstream/handle/123456789/186602/PPAU0156-D.pdf.?sequence=-1&isAllowed=y%0Ahttp://journal.stainkudus.ac.id/>
- Bashiru, L., Fattah, M. H., & Kasnir, M. (2019). Strategi pengembangan wisata bahari di kecamatan betoambari kota bau-bau. *Journal of indonesian tropical fisheries (joint-fish) : Jurnal Akuakultur, Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap, Ilmu Kelautan, 2.*, 148–160. Universitas Muslim Indonesia.
- Basir, M. A. (2019). Pemberdayaan perempuan pesisir dalam pengelolaan ikan asap di kabupaten buton utara. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat membangun negeri, 2.*

- Briandana, R., Doktoralina, C. M., & Sukmajati, D. (2018). Promotion analysis of marine tourism in Indonesia: A case study. *European Research Studies Journal*, 21.
- Butarbutar, D. N. P., Sintani, L., & Harinie, L. T. (2020). Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir melalui pemberdayaan perempuan. *Journal of Environment and Management*, 1, 31–39.
- Duwi, I., Sari, M., Septiani, P. E., Suri, U. A., & Salamah, H. (2019). Pemberdayaan perempuan pesisir dalam mewujudkan kampung krumi untuk meningkatkan perekonomian desa bendar. *DINAMISIA, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.
- Fathonah, S., & Setyaningsih, D. N. (2010). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Keluarga Nelayan. *Rekayasa*, 8.
- González-Morales, O., Santana Talavera, A., & Domínguez González, D. (2021). *The involvement of marine tourism companies in CSR: the case of the island of Tenerife. Environment, Development and Sustainability*, 23.
- Gopnik, M., Fieseler, C., & Crowder, L. (2011). *Stakeholder participation in coastal and marine spatial planning. Duke University Marine Lab, Nicholas School of the Environment, Duke University*.
- Gruzdev, M. V., Kuznetsova, I. V., Tarkhanova, I. Y., & Kazakova, E. I. (2018). University graduates' soft skills: The employers' opinion. *European Journal of Contemporary Education*.
- Handajani, H., Relawati, R., & Handayanto, E. (2016). Peran Gender dalam Keluarga Nelayan Tradisional dan Implikasinya pada Model Pemberdayaan Perempuan di Kawasan Pesisir Malang Selatan. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 1.
- Hernawati, E., Idjradinata, P. S., Husen, I. R., Husin, F., Wirakusumah, F. F., Shahib, M. N., & Herawati, D. M. . (2017). Perbedaan Kualitas Soft Skill Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Pelatihan Manajemen Diri. *Jurnal Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan Indonesia*.
- Hidayati, K., & Nugrahani, H. S. D. (2021). Pengelolaan Desa Wisata Bahari Berkelanjutan Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Syntax Admiration*, 1(9).
- Irwanto, I. (2020). Model pembelajaran pendidikan vokasional yang efektif di era revolusi industri 4.0. *Taman Vokasi*.
- Ismariandi, R., Setijanti, P., & Ariastita, G. (2010). Konsep Pengembangan Kampung Nelayan Pasar Bengkulu Sebagai Kawasan Wisata. *Seminar Nasional Perumahan Permukiman dalam Pembangunan Kota*.
- Khitam, M. C., Suaedi, F., & Asmorowati, S. (2020). Communicating the potency of tourism: Study case of Wisata Bahari Lamongan. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 4.
- Komariah, N., Yusup, P. M., Rodiah, S., & Saepudin, E. (2015). Literasi informasi masyarakat

pesisir dalam program pemberdayaan perempuan di kecamatan cipatujah kabupaten tasikmalaya. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 3.

Lasabuda, R. (2013). Tinjauan Teoritis Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia Regional Development in Coastal and Ocean in Archipelago Perspective of The Republic of Indonesia *Jurnal Ilmiah Platax*. *Jurnal Ilmiah Platax*, 1(january).

Mareta Fitri Denia. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari di pantai sadranan kabupaten gunungkidul yogyakarta. *Journal of maquares, Volume 6*.

Novita, S., & Firmansyah, F. (2021). Strategi Destination Branding Waduk Jatiluhur Sebagai Wisata Air Unggulan Di Jawa Barat. *Jurnal Audience*, 4(01), 1–27. Universitas Dian Nuswantoro.

Papageorgiou, M. (2016). Coastal and marine tourism: A challenging factor in Marine Spatial Planning. *Ocean and Coastal Management*, 129.

Prakoso, J. R. (2019). Ini 10 Destinasi Wisata Halal Unggulan Indonesia. *Travel News*.

Rakhmawati, S., Budiasih, B., Kustantinah, L., & ... (2019). Kepuasan Wisata Bahari di Indonesia: Determinan dan Dampaknya Pada Intensitas Rekomendasi Wisata dengan Keselamatan Perjalanan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pariwisata ... journal.uib.ac.id*. <https://journal.uib.ac.id/index.php/altasia/article/view/562>

Rif'an, A. A. (2018). Daya tarik wisata pantai Wediombo sebagai alternatif wisata bahari di daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*, 10, 63–73.

Riski, T. R., Azman, H. A., & Rahmi, F. (2016). Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7.

Setioko, M. D. (2019). Analisis strategi pengembangan wisata kota di kota malang. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 4.

Sinulingga, A. A., Asri, S., & Trisni, S. (2018). The Thought of Developing Halal Maritime Tourism Destination Towards Indonesia's Vision as a World Maritime Axis. *Jurnal PIR : Power in International Relations*. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/PIR/article/view/437/484>

Siswanto, B. T., Sudira, P., & Suyanto, W. (2013). Pengembangan Higher Order Skills Four Cs (HOS4C) Pendukung Industri Kreatif. *Laporan Penelitian*.

Succi, C., & Canovi, M. (2020). Soft skills to enhance graduate employability: comparing students and employers' perceptions. *Studies in Higher Education*.

Sujarwo, Trisanti, & Santi, F. U. (2017). Pendidikan berbasis komunitas untuk pemberdayaan perempuan di desa wisata. *Jurnal Kependidikan*, 1(2), 360–372.

Sutono, A., Briandana, R., Doktoralina, C. M., Rekart, E., & Dwityas, N. A. (2018). Exploration of Marine tourism in north Sumatra: An analysis of promoting tourism. *Journal of Social Studies Education Research*, 9.

Syairaji, M., Rokhman, N., & Nuryati, N. (2017). Implementasi Paradigma Pendidikan Vokasional pada Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Kesehatan Vokasional*.

Witjaksana, A. D., & Darnoto, S. (2018). Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Kuli Panggul Perempuan di Pasar Legi Kota Surakarta. *University Research Colloquium*, (2010), 487–492.
<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/227>